

MAKNA PENGEMBANGAN PROFESI BAGI GURU PENJAS SEKOLAH DASAR DI YOGYAKARTA

SIGNIFICANCE OF PROFESSIONAL DEVELOPMENT FOR THE PHYSICAL EDUCATION TEACHER IN ELEMENTARY SCHOOLS IN YOGYAKARTA

Oleh: Maharani Cyntia Desi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
maharanicyntiadesi@yahoo.co.id

Abstrak

Dewasa ini masih banyak guru yang belum optimal dalam melakukan pengembangan profesi. Ada banyak hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Salah satunya adalah kegiatan tersebut belum sepenuhnya bermakna bagi profesi mereka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari pengembangan profesi yang selama ini diikuti oleh guru penjas SD di Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dari penelitian ini adalah guru penjas SD di Yogyakarta yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan datanya dengan wawancara mendalam-terbuka (*open-ended*). Disini, peneliti menggunakan panduan wawancara terbuka, yang sudah divalidasi oleh ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis melalui pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pengembangan profesi bagi guru penjas Sekolah Dasar di Yogyakarta yaitu; (1) mengembangkan keterampilan mengajar, (2) mengembangkan kreativitas, (3) mengembangkan jaringan sosial, dan (4) memberi manfaat bagi guru.

Kata Kunci: pengembangan profesi, penjas, sekolah dasar

Abstract

Today there are many teachers who have not been optimal in doing professional development. There are many things that cause this to happen. One of them is that there is no entirely meaningful activity for their profession. Therefore, this study aims in figuring out the significance of professional development that has been done by the physical education teachers at the elementary schools in Yogyakarta. This study was a qualitative research with phenomenological approach. The research samples were the physical education teachers in elementary schools in Yogyakarta with the total of 10 teachers. The data collection was done with in-depth interviews-open (open-ended). Here, the researcher used the open interview guidance, which had been validated by experts (expert judgment). The data analysis techniques employed the analysis techniques through a phenomenological approach. The results show that the significance of professional development for the physical education teachers in elementary schools in Yogyakarta namely; (1) developing the teaching skills, (2) developing the creativity, (3) developing the social networks, and (4) providing benefits for teachers.

Keywords: professional development, physical education, elementary schools

PENDAHULUAN

Dewasa ini setiap profesi harus dilakukan oleh tenaga yang profesional, tidak terkecuali guru. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang merupakan bentuk nyata komitmen pemerintah dalam membangun pendidikan dengan penekanan pada sisi mutu melalui peningkatan profesionalisme guru.

Di Indonesia, keprofesionalan guru sekarang ini ditandai dengan adanya sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi ini, pemerintah berharap guru dapat memenuhi keprofesionalannya dan mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Namun, pada tahun-tahun belakangan ini terlihat bahwa kemampuan guru yang telah tersertifikasi belum menggambarkan kompetensi yang menggembirakan. Dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), dimana menurut Kemendikbud tahun 2012 dalam Hari Amirullah Rachman, M. Hamid Anwar dan Caly Setiawan (2015: 6) UKG

merupakan salah satu acuan guru PJOK dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan UKG seorang guru PJOK dapat mengetahui dimana posisi komptensinya saat ini. Hasil UKG tahun 2014 menunjukkan bahwa guru PJOK yang telah mengikuti UKG sebanyak 87.699 orang dari 131.983 orang guru PJOK secara keseluruhan, skor terbanyak ada pada grade 5 (Hari Amirullah Rachman, M. Hamid Anwar dan Caly Setiawan, 2015: 8-9). Hal ini menunjukkan bahwa, jumlah guru PJOK yang menempati skor dibawah 50 lebih dari 50 %, atau dapat dikatakan bahwa kompetensi guru PJOK masih dibawah standar yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan profesi guru belum bisa dilakukan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Baedhowi dan Hartoyo (2009), menemukan motivasi guru untuk segera ikut sertifikasi bukanlah untuk meningkatkan profesionalisme atau kompetensi mereka, tetapi terkesan semata-mata untuk mendapatkan tambahan penghasilan melalui

tunjangan profesi (Mawardi, 2012: 94). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum mampu memahami hakikat pengembangan profesi bagi peningkatan kompetensi mereka sebagai guru. Hakikat dari pengembangan profesi menurut Amour & Yelling dalam *Journal of Teaching in Physical Education: From Committee to Community: The Development and Maintenance of a Community of Practice* (2010: 338) harus didasarkan pada pemahaman yang lebih baik dari pembelajaran guru, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan serta memperbaiki kemampuannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, akan berdampak pada pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, untuk menilai kinerja guru, setiap tahun pemerintah menilai secara teratur melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). PKB tersebut harus dilaksanakan sejak guru memiliki golongan kepangkatan III/a. Penggunaan kebijakan PKB

sebagai sarana pembenahan rendahnya tingkat keprofesionalan guru belum berjalan dengan baik. Dilihat dari jenjang kenaikan jabatan fungsional serta pangkat dan golongan ruang guru mengalami stagnasi. Fakta di lapangan menunjukkan fenomena mandegnya jenjang karier guru pada tataran jabatan fungsional Guru Madya, pangkat dan golongan ruang Pembina IV/a. Bisa jadi kegiatan pengembangan profesi selama ini tidak bermakna banyak bagi peningkatan kompetensi mereka sebagai guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti berusaha mengetahui Makna Pengembangan Profesi bagi Guru Penjas SD di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data menggunakan mendalam-terbuka (*open-ended*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat melakukan penelitian adalah di Yogyakarta dengan waktu

menyesuaikan agenda dari masing-masing guru sesuai waktu luang yang mereka miliki, sehingga tidak mengganggu kegiatan mereka.

Target/Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Yogyakarta sebanyak 10 orang. Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan analisis data pada pendekatan fenomenologis adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Di tahap awal ini, peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan secara keseluruhan.

2. Tahap *Horizontalization*

Dari semua hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan yang penting serta

relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/apoche*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencapuri upaya merinci poin-poin penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam melakukan horizontalisasi penulis mengubah nama dan tempat partisipan dengan nama samaran, karena hasil wawancara harus sesuai dengan etika wawancara dimana hasil wawancara adalah rahasia.

3. Tahap *Cluster of Meaning*

Selanjutnya pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan:

a. *Textural Description* (Deskripsi Tekstural)

Peneliti menulis apa yang dialami, yaitu deskripsi

tentang apa yang dialami individu.

**b. *Structural Description*
(Deskripsi Struktural)**

Penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi diri peneliti sendiri berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

4. Tahap *Deskripsi Esensi*

Peneliti mengkonstruksikan (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna pengalaman para subjek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pengembangan profesi dari guru-guru di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Lebih spesifik, penelitian ini fokus pada (1) pendapat tentang makna pengembangan profesi dari guru-guru

di DIY, (2) faktor-faktor yang mendukung terwujudnya pengembangan profesi (3) faktor-faktor yang menghambat terwujudnya pengembangan profesi, (4) saran guru-guru untuk meningkatkan efektifitas pengembangan profesi.

Menggunakan prinsip penelitian fenomenologi, analisis data mengungkapkan empat unit makna/tema utama termasuk: makna pengembangan profesi; mendukung; menghambat; dan saran.

1. Makna Pengembangan Profesi

Tahap ini, menganalisa tentang hasil dari kegiatan pengembangan profesi yang telah dilakukan. Dari tema besar ini, dibuat sub-sub tema yang lebih kecil yang terdiri dari empat sub-tema. Keempat sub-tema itu adalah, (1) mengembangkan keterampilan mengajar, (2) mengembangkan kreativitas, (3) mengembangkan jaringan sosial, (4) manfaat pengembangan profesi.

**a. Mengembangkan
Keterampilan Mengajar**

Dengan adanya PKB ini guru mendapatkan berbagai ilmu yang baru, sehingga mampu meningkatkan keprofesionalitasnya sebagai seorang pendidik seperti yang diungkapkan oleh Wahyu, “Menambah wawasan dia sebagai guru. Agar lebih baik, agar lebih kedepannya, agar lebih... em... menambah ilmu, memperbaharui.. ilmunya kedepan biar lebih bagus.”

b. Mengembangkan Kreativitas

Melalui kegiatan PKB guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi yaitu, “Dengan adanya kegiatan seperti itu bisa mengembangkan kreativitas yang kita punya.”

c. Mengembangkan Jaringan Sosial

Kegiatan dari PKB itu sangat bermacam-macam,

salah satunya KKG. Melalui KKG ini guru mampu bersosialisasi dengan guru lain dan saling bertukar informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Isti, “Bisa bertemu dengan teman-teman, tambah akrab sebulan sekali.”

d. Manfaat Pengembangan Profesi

Kegiatan PKB ini memiliki banyak sekali manfaat bagi guru secara langsung maupun secara tidak langsung. Guru mendapat banyak pengalaman dan ilmu, seperti yang diungkapkan oleh Eko yaitu, “Dengan adanya itu kita mendapatkan banyak pengalaman, ilmu yang terkadang ilmu itu belum langsung bisa kita praktekan.”

2. Pendukung

Dalam tema ini, penulis menganalisa tentang faktor-faktor yang membantu terwujudnya kegiatan PKB. Dari tema besar ini, memiliki sub-sub tema yang

lebih kecil yang terdiri dari empat sub-tema. Keempat sub-tema itu adalah, (1) dana, (2) ijin, (3) fasilitas, dan (4) hasil.

a. Dana

Dari sub-tema dana ini dapat dilihat bahwasannya faktor yang mendukung terwujudnya kegiatan PKB adalah sumber dana yang dikeluarkan oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh rolex yang menyatakan bahwa, “Pembiayaan dari pemerintah.”

b. Ijin

Sub-tema ini menjelaskan tentang ijin yang diberikan oleh pihak terkait untuk mendukung kegiatan PKB. Seperti yang diungkapkan oleh Naya, “Kalo dukungan hanya menyediakan waktu diijinkan gitu mbak. Ada ijin dari sekolah.”

c. Fasilitas

Pada sub-tema ini menerangkan bagaimana fasilitas yang diberikan oleh

penyelenggara PKB. Seperti yang diungkapkan oleh sebagian partisipan yang mendapatkan fasilitas makanan serta sertifikat. Hal tersebut diungkapkan oleh yaitu, Dewi yang menyatakan, “Trus terakhir kita mendapat sertifikat. Sertifikat mengikuti sanitasi itu.”

d. Hasil

Sub-tema ini membahas tentang hal yang disukai dari hasil kegiatan PKB yang telah diikuti. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu, “Seneng semua karena menambah ilmu, menambah teman dan lain sebagainya.”

3. Penghambat

Dalam tema ini, penulis menganalisa tentang faktor-faktor yang menghambat terwujudnya kegiatan PKB. Dari tema besar ini, memiliki sub-sub tema yang lebih kecil yang terdiri dari empat sub-tema. Keempat sub-tema itu adalah, (1) waktu, (2) dana, (3) fasilitas, dan (4) keefektifan.

a. Waktu

Sub-tema ini menerangkan tentang kurang efektifnya waktu yang digunakan saat melakukan kegiatan PKB sehingga menyebabkan kejenuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi, “Mungkin ngantuk aja kali pas kelasnya itu kan terlalu banyak teori-teori dan cuman seperti slide, kita lihat slide-slide aja kanyak gitu, mungkin kendalanya ngantuk gitu aja.”

b. Dana

Sub-tema ini membahas tentang kelemahan kegiatan PKB dimana kegiatan tersebut ada partisipan yang tidak mendapatkan uang transport ketika mereka telah mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu diungkapkan oleh Eko, “Yang jelas ya mungkin sanga (uang) pak.”

c. Fasilitas

Sub-tema ini membahas tentang kurangnya fasilitas yang diberikan untuk

mewujudkan materi-materi yang telah disampaikan dalam kegiatan PKB. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi, “Mungkin, kalau, kalau e..., lebih ke sarananya ya pak, sarana prasarananya. Mungkin kalau disekolah punya lapangan yang besar atau hall yang besar mungkin kita olahraganya bisa disitu dan setelah itu kan proses untuk e..., kebersihannya lebih bisa terlaksana tertata lagi, misalnya abis olahraga bisa langsung cuci tangan pakek sabun bisa langsung makan kayak gitu.”

d. Keefektifan

Sub-bab ini membahas tentang kekurangan/kelemahan dari kegiatan PKB. Kegiatanpun akan mudah diingat dan dilaksanakan apabila langsung bisa diterapkan sesuai yang diungkapkan oleh Eko, “Langsung peng, ingatanpun. Tapi kalau kita hanya mendengarkan itu.., menurut

saya itu lho pak, itu malah mengantuk.”

4. Saran

Dalam tema ini, penulis menganalisa tentang saran yang diberikan oleh partisipan untuk mewujudkan kegiatan PKB yang lebih baik. Dari tema besar ini, memiliki sub-sub tema yang lebih kecil yang terdiri dari tiga sub-tema. Ketiga sub-tema itu adalah, (1) isi/materi, (2) metode, dan (3) pelaksanaan.

a. Isi/Materi

Sub-bab ini membahas tentang saran partisipan untuk meningkatkan mutu kegiatan PKB dalam hal isi/materi. Materi yang diberikan hanya berupa wawasan, bukan cara mengajar yang baik itu seperti apa. Hal itu diungkapkan oleh Wahyu, “Itu jarang, pelatihan.. biasanya seminar.. olahraga apa. Seminar.. anu tidak ada bagaimana caranya.. mengajar.. Seminar mengajar guru olahraga SD itu tidak ada. Nek

ada kan kita langsung terapkan. Tapi cuman, wawasan, wawasan, wawasan dan lain sebagainya.”

b. Metode

Dalam sub-bab ini menjelaskan tentang saran guru tentang metode yang sesuai untuk melakukan kegiatan PKB, sehingga lebih efektif dalam penyampaian materi. Hal tersebut akan lebih efektif apabila materi yang dilakukan langsung dipraktekkan dengan siswa langsung, sebab dapat langsung dengan mudah mengetahui keberhasilan dari materi yang diberikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Wahyu, “Em.. kalau pelatihan nggak bisa dengan anak, harus dengan rekan. Tapi kalau lebih baiknya dengan siswa langsung karena jadi tahu ini berhasil ndak to ,konsep saya itu. Saya bikin nyanyian ini lalu berhasil ndak itu lho.”

c. Pelaksanaan

Sub-bab ini membahas tentang saran pelaksanaan maksudnya yaitu tempat, waktu dan penyelenggara yang sesuai agar meningkatkan mutu kegiatan PKB. Partisipan menyarankan agar tempat pelaksanaan kegiatan PKB berada di sekolah. Seperti yang disarankan disarankan oleh Wahyu, “Di sekolah, harus langsung terjun di sekolah.”

PEMBAHASAN

Dari hasil pemaparan wawancara dengan 10 partisipan diketahui bahwa salah satu makna dari mengikuti kegiatan PKB adalah mengembangkan keterampilan mengajar, mengembangkan kreativitas yang dimilikinya baik dalam hal pembelajaran maupun kreativitasnya dalam hal meningkatkan mutu sekolah, dapat menambah jaringan sosial dari guru bersangkutan, manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh partisipan. Mereka mengatakan bahwa kegiatan PKB ini menambah wawasan mereka.

Suatu kegiatan seperti PKB akan berlangsung dengan baik apabila faktor pendukungnya berjalan bagus. Hal ini adalah peran pemerintah untuk memberikan kesempatan guru meningkatkan kompetensinya melalui penataran-penataran yang dibuat lebih banyak oleh pemerintah. Hal ini sudah dijalankan oleh sekolah yang dengan penuh mendorong para guru untuk mengikuti kegiatan PKB. Faktor lain adalah seperti fasilitas yang diberikan penyelenggara misalnya sertifikat, snack, dll; dana yang tidak membebankan pihak peserta; serta hasil kegiatan yang bermanfaat untuk para peserta.

Akan tetapi kegiatan PKB tidak akan menjadi berguna dikarenakan penempatan waktu yang tidak sesuai. Maksudnya, guru sering mengeluhkan bahwasanya kegiatan PKB masih terlalu banyak waktu yang diberikan untuk teori dari pada praktek. Hal ini membuat mereka jenuh karena hanya mendengarkan pembicara saja. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang disediakan dinas, maka guru mampu menggunakan sarana dan fasilitas

tersebut untuk melatih atau mempelajari kompetensi yang dimiliki. Selain itu, guru dapat bersama-sama membuat rencana pembelajaran yang baru. Akan tetapi, partisipan mengeluhkan bahwa mereka kesulitan untuk mempraktikkan hasil kegiatan dikarenakan tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, partisipan juga mengeluhkan bahwa banyak dari rekan mereka yang datang di kegiatan PKB hanya bermain HP dan mengobrol sendiri sehingga mengabaikan instruktur kegiatan. Dan hal tersebut sangat mengganggu bagi mereka yang ingin memperhatikan instruktur yang sedang menjelaskan materi. Dari banyaknya kelemahan tersebut partisipan memberikan saran kepada penyelenggara kegiatan PKB selanjutnya agar materi yang diberikan tidak monoton, artinya materi harus berkembang. Mereka merasa materi yang diberikan hanya seperti itu-itu saja. Selain itu, sebelum melakukan kegiatan PKB penyelenggara sebaiknya survei terlebih dahulu di sekolah-sekolah sehingga mengetahui

pelatihan apa yang diperlukan untuk sekolah tersebut serta apabila memungkinkan pelatihan tersebut dilaksanakan langsung di sekolah. Jadi, hasil pelatihan dapat langsung diketahui berhasil atau tidaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara tentang “Makna Pengembangan Profesi bagi Guru Penjas Sekolah Dasar di Yogyakarta,” Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Makna pengembangan profesinya adalah; mengembangkan keterampilan mengajar, mengembangkan kreativitas, mengembangkan jaringan sosial dan memberi manfaat bagi guru.

Faktor yang mendukung tercapainya pengembangan profesi yaitu dukungan dari sekolah, fasilitas yang diberikan oleh pihak penyelenggara, serta hasil yang bermafaat bagi mereka.

Faktor yang menghambat tercapainya pengembangan profesi yaitu pembagian waktu yang tidak sesuai antara teori dan praktik, peserta

yang kesulitan mempratekkan dikarenakan fasilitas yang tidak ada di sekolah masing-masing. Serta banyak yang sibuk sendiri, sehingga tidak memperhatikan pembicara. Hal tersebut menyebabkan ketidakefektifan kegiatan PKB.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang belum dipecahkan. Sehingga peneliti mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan kegiatan PKB. Saran tersebut antara lain sebagai berikut: Pemberian materi yang tidak bervariasi, maksudnya materi yang diberikan fokus pada profesi masing-masing guru; pemberian waktu untuk kegiatan praktik diperpanjang agar para guru lebih mudah paham; Penempatan peserta sesuai dengan profesi, sehingga bisa saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Armour, K.M. & Duncombe, R. (2009). *Teacher's Continuing Professional Development in Primary Physical Education: Lessons From Present and Past*

to Inform the Future. Journal Physical Education & Sport Pedagogy. Vol. 9, No. 1, pp. 3-21.

Armour, K.M & Yelling, M.R. (2004). *Continuing Professional Development for Experienced Physical Education Teachers: Towards Effective Provision. Journal Sport, Education and Society*. Vol. 9, No. 1, pp. 95-114.

Hari Amirullah R, M. Hammid Anwar & Caly Setiawan. (2015). *Proposal Penelitian Analisis Kebutuhan Diklat Guru PJOK Paska UKG Tahun 2015*. Hlm. 1-65.

Mawardi. (2012). *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dan Kewajiban Memenuhi Jam Mengajar: Kebijakan Dilematis?. Scolari*. Vol. 2, No. 1, Hlm. 91-1